

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan akhir dari keseluruhan pembahasan, yang terdiri dari kesimpulan hasil analisis dan arahan pengembangan obyek dan atraksi wisata di Taman Wisata Studi Lingkungan, Kota Probolinggo. Kesimpulan pembahasan didasarkan pada rumusan masalah, sedangkan saran yang diberikan digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi pihak-pihak terkait guna pengembangan TWSL.

#### 5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini ada beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh dalam usaha pengembangan obyek wisata Taman Wisata Studi Lingkungan (TWSL) guna menyeimbangkan fungsi pariwisata, pendidikan, dan konservasi (*Edutourism*), yaitu :

##### 5.1.1 Karakteristik Komponen *Supply* dan *Demand* pada Taman Wisata Studi Lingkungan

###### 1. Karakteristik komponen *supply*

Karakteristik komponen *supply* yang ada di obyek wisata Taman Wisata Studi Lingkungan adalah sebagai berikut :

- Obyek wisata Taman Wisata Studi Lingkungan memiliki tata hijau dengan vegetasi berupa pepohonan yang juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang dapat menarik wisatawan. Akan tetapi perlu adanya penataan dan pengaturan tata hijau pada pengembangan selanjutnya.
- Karakteristik view Taman Wisata Studi Lingkungan dapat terbagi menjadi view positif dan view negatif. View positif dapat berupa view atau pemandangan pesisir pantai utara dengan hamparan hutan bakau yang mendukung pengembangan sebagai obyek *edutourism*. Sedangkan view negatif yang mengurangi nilai estetika sekitar obyek adalah berupa bengkel kendaraan industri dan PKL.
- Atraksi wisata yang sekarang dikembangkan memiliki konsep rekreasi yang tetap menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar. Akan tetapi atraksi yang ada terkesan monoton dan tidak berkembang, sehingga dapat mengurangi antusias wisatawan yang berkunjung

- Sarana dan prasarana pariwisata pada Taman Wisata Studi Lingkungan pada umumnya sudah terbentuk, akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan sebagai obyek wisata *edutourism* perlu dikembangkan sarana prasarana pariwisata yang sesuai dengan konsep pendidikan.
- Sirkulasi secara makro menuju obyek wisata Taman Wisata Studi Lingkungan cukup mudah untuk diakses dengan kondisi jaringan jalan perkotaan yang baik. Sedangkan untuk sirkulasi mikro di dalam tapak obyek wisata dirasakan masih terhambat dengan keberadaan jaringan jalan yang sempit dan keberadaan PKL di sekitar pintu masuk.

## 2. Karakteristik komponen *demand*

Karakteristik komponen *demand* yang ada di obyek wisata Taman Wisata Studi Lingkungan dapat dibedakan menjadi karakteristik wisatawan yang berkunjung, karakteristik masyarakat di sekitar obyek wisata, serta permintaan (*demand*) dari wisatawan dan masyarakat sekitar.

### a) Karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Studi Lingkungan adalah sebagai berikut :

- Secara umum wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Taman Wisata Studi Lingkungan merupakan wisatawan domestik/ lokal perkotaan
- Wisatawan dengan usia antara 26 – 40 tahun lebih mendominasi kunjungan ke Taman Wisata Studi Lingkungan
- Mayoritas wisatawan merupakan lulusan SMA/ sederajat dan sebagian besar adalah berjenis kelamin laki-laki
- Jika dilihat dari asal wisatawan, maka wisatawan yang berasal dari wilayah Kota Probolinggo lebih mendominasi daripada yang berasal dari Kabupaten atau luar kota
- Mengamati flora dan fauna yang dipelihara dalam Taman Wisata Studi Lingkungan merupakan motivasi yang mendominasi dari seluruh wisatawan yang berkunjung
- Mayoritas wisatawan berkunjung sebanyak 1-4 kali dalam satu tahun

### b) Karakteristik masyarakat di sekitar obyek wisata Taman Wisata Studi Lingkungan adalah sebagai berikut:

- Masyarakat sekitar obyek wisata berperan aktif sebagai pelaku ekonomi dengan mayoritas menjadi pedagang kaki lima (PKL) guna mendukung usaha pariwisata

- Keterlibatan masyarakat yang lain yaitu sebagai pelaku non-ekonomi diantaranya bekerja sebagai petani, tukang bangunan, tukang kebun dan sebagainya
- c) Permintaan wisatawan dan masyarakat sekitar obyek Taman Wisata Studi Lingkungan adalah sebagai berikut:

<i>Demand</i> Wisatawan	<i>Demand</i> Masyarakat Sekitar
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penambahan sarana prasarana wisata</li> <li>• Pengembangan atraksi yang lebih menarik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan areal obyek wisata</li> <li>• Perekrutan tenaga kerja obyek wisata dari masyarakat sekitar</li> <li>• Diberi ruang dalam obyek untuk kegiatan PKL</li> </ul>

### 5.1.2 Persepsi dan Preferensi Wisatawan Taman Wisata Studi Lingkungan

Secara keseluruhan berdasarkan *output* analisis *Multidimensional Scaling* persepsi wisatawan yang ditujukan pada proses pengembangan sarana pelengkap wisata Taman Wisata Studi Lingkungan adalah prioritas pada pengembangan sarana berupa Perpustakaan Lingkungan, Laboratorium Mini, dan Museum Biologi. Hal ini dikarenakan ketiga jenis sarana pelengkap wisata tersebut terletak pada kuadran I di tiap variabel, sehingga dianggap memiliki keunggulan baik pada dimensi I maupun dimensi II. Sedangkan untuk tingkat preferensi wisatawan terhadap pemilihan sarana wisata yang akan dikembangkan di Taman Wisata Studi Lingkungan ditentukan melalui hasil kuisioner preferensi dan kemudian dilakukan penentuan kelas atau interval berdasarkan dalil Sturges. Hasil preferensi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut:

**Tabel 5. 1 Urutan Persepsi Jenis Sarana Pelengkap Wisata**

Fungsi Ruang Tapak	Atraksi Wisata	Unsur <i>Edutourism</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perpustakaan Lingkungan</li> <li>• Laboratorium Mini</li> <li>• Museum Biologi</li> <li>• Demplot Pertanian Organik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perpustakaan Lingkungan</li> <li>• Laboratorium Mini</li> <li>• Water Park</li> <li>• Camping &amp; Outbond Zone</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Demplot Pertanian Organik</li> <li>• Demplot Toga</li> <li>• Perpustakaan Lingkungan</li> <li>• Laboratorium Mini</li> <li>• Museum Biologi</li> </ul>

**Tabel 5. 2 Urutan Preferensi Jenis Sarana Pelengkap Wisata**

Urutan	Sarana Pelengkap Wisata
1	Perpustakaan Lingkungan
2	Camping & Outbond Zone
2	Laboratorium Mini
3	Museum Biologi
4	Sarana Peribadatan
4	Demplot Pertanian Organik
4	Water Park
5	Ruang Kesehatan Satwa
6	Kandang Karantina
6	Demplot TOGA
6	Kolam Pancing

### 5.1.3 Arahan Pengembangan Taman Wisata Studi Lingkungan

Strategi pengembangan obyek wisata Taman Wisata Studi Lingkungan berada pada kuadran II ruang C yaitu *Agressive Maintenance Strategy*. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pengembangan Taman Wisata Studi Lingkungan yang sesuai adalah memanfaatkan peluang besar yang dimiliki untuk meminimalkan kendala-kendala dan kelemahan-kelemahan internal yang ada.

Pengembangan pariwisata di Taman Wisata Studi Lingkungan dilakukan secara bertahap dan target yang disesuaikan dengan situasi serta kondisi. Adapun arahan pengembangan pariwisata pada Taman Wisata Studi Lingkungan antara lain:

#### 1. Arahan Pengembangan Fisik

##### a) Arahan pembentukan zona obyek wisata

Zona pengembangan diarahkan terbagi menjadi 3 (tiga) dan memiliki fungsi ruang yang spesifik, yaitu Zona Pelayanan, Zona Penyangga, dan Zona Konservasi. Zona Pelayanan merupakan zona aktif wisata yang dapat diakses oleh wisatawan, pengelola, maupun masyarakat. Zona Penyangga berfungsi sebagai zona pembatas atau *buffer* antara zona pelayanan dengan zona konservasi. Sedangkan untuk zona konservasi adalah zona dengan aktivitas wisata pasif dengan tujuan utama adalah konservasi hutan mangrove di pesisir pantai utara.

##### b) Arahan pengembangan tata hijau

Arahan pengembangan tata hijau pada Taman Wisata Studi Lingkungan ditujukan untuk mendukung konsep konservasi dan juga sebagai penyerap air, pencegah erosi, penjaga keseimbangan ekosistem dan lingkungan, serta estetika lingkungan. Tata hijau yang ada diarahkan dilakukan penempatan tanaman atau vegetasi sesuai fungsinya di masing-masing zona obyek wisata, misalnya pada *playground* zona pelayanan ditempatkan tanaman dengan fungsi estetis dan peneduh seperti sono kembang, flamboyan dan akasia.

##### c) Arahan pengembangan jenis atraksi wisata

Arahan pengembangan jenis atraksi wisata di Taman Wisata Studi Lingkungan dikembangkan seiring dengan pengembangan atau pembangunan sarana pelengkap wisata. Adapun pengembangan atraksi yang dapat dilakukan seperti berenang, mangrove tracking, berkemah, outbond, penelitian, dan sebagainya

##### d) Arahan pengembangan sirkulasi

Pengembangan sirkulasi di dalam obyek wisata Taman Wisata Studi Lingkungan diarahkan untuk pelebaran jaringan jalan dalam tapak dan

membentuk rute perjalanan bagi wisatawan agar dapat menikmati seluruh atraksi wisata yang disajikan dengan nyaman. Selain itu sirkulasi secara makro diarahkan untuk adanya penambahan rambu penunjuk arah menuju Taman Wisata Studi Lingkungan agar calon wisatawan dapat dengan mudah dalam mengaksesnya.

e) Arahan pengembangan sarana dan prasarana wisata

Arahan pengembangan sarana dan prasarana wisata Taman Wisata Studi Lingkungan lebih diarahkan atau diprioritaskan pada pengembangan sarana pelengkap sesuai hasil persepsi dan preferensi wisatawan yang berkunjung. Selain itu untuk jaringan-jaringan utilitas atau prasarana diarahkan untuk peningkatan kualitas dan penambahan unit disesuaikan dengan perluasan areal obyek wisata.

2. Arahan Pengembangan Non Fisik

a) Arahan manajemen kelembagaan pengelolaan obyek wisata

Manajemen kelembagaan diarahkan agar pengelolaan dapat dilakukan secara baik dan maksimal dengan melibatkan segala instansi atau pihak yang terkait. Dengan pembagian tugas pokok dan fungsi kerja dari masing-masing instansi yang terkait, maka akan didapatkan satu kelembagaan yang utuh yang bekerja bersama-sama dalam mengelola Taman Wisata Studi Lingkungan agar lebih berkembang.

b) Arahan pengembangan informasi, promosi, dan pemasaran

Secara umum arahan pengembangan informasi, promosi dan pemasaran adalah sebagai berikut:

- Mengoptimalkan pemanfaatan pusat informasi pariwisata yang sudah ada
- Meningkatkan promosi dengan memanfaatkan media massa, baik media cetak maupun media elektronik
- Bekerja sama dengan instansi pemerintah dalam usaha promosi pada pameran-pameran pariwisata baik di tingkat regional maupun nasional

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan Arahan Pengembangan Taman Wisata Studi Lingkungan Kota Probolinggo Sebagai Komoditas *Edutourism* adalah:

### 1) Bagi Pemerintah Kota Probolinggo

Hasil dari penelitian mengenai pengembangan Taman Wisata Studi Lingkungan ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam rencana pembangunan kedepannya di Kota Probolinggo, dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti:

- Pengembangan wisata alam Taman Wisata Studi Lingkungan tetap perlu memperhatikan kemampuan lahan dan usur ekologi yang harus tetap dijaga, sehingga pemanfaatan yang dilakukan tidak bersifat mengeksploitasi sumber daya alam yang tersedia.
- Perlu adanya peningkatan dan eksplorasi budaya khas yang dimiliki Kota Probolinggo dalam menunjang pengembangan komoditas *Edutourism*
- Keterpaduan visi, misi dan tujuan dari berbagai pihak/ instansi harus tetap terjaga dalam mengelola Taman Wisata Studi Lingkungan sehingga output yang diharapkan bersama dapat tercapai dengan baik

### 2) Bagi Akademisi/ Penelitian

Penelitian ini hanya bersifat arahan pengembangan dan terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam pembahasannya. Diperlukan suatu penelitian lanjutan untuk lebih mendetailkan arahan pengembangan menjadi suatu rencana pengembangan dan sebagainya. Selain itu perlu adanya penelitian yang dapat menjadi layout rencana khususnya dalam hal rencana tapak atau site plan yang dapat diaplikasikan dengan mudah dalam merealisasikannya.

BAB V .....	207
KESIMPULAN DAN SARAN .....	207
5.1 Kesimpulan .....	207
5.1.1 Karakteristik Komponen <i>Supply</i> dan <i>Demand</i> pada Taman Wisata Studi Lingkungan .....	207
5.1.2 Persepsi dan Preferensi Wisatawan Taman Wisata Studi Lingkungan ..	209
5.1.3 Arahlan Pengembangan Taman Wisata Studi Lingkungan .....	210
5.2 Saran.....	212
Tabel 5. 1 Urutan Persepsi Jenis Sarana Pelengkap Wisata .....	209
Tabel 5. 2 Urutan Preferensi Jenis Sarana Pelengkap Wisata .....	209

